

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil analisis Tzvetan Todorov yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 14 representasi generasi 90-an pada alur awal dalam film Dilan 1990, 11 representasi generasi 90-an pada alur tengah pada film Dilan 1990 dan 5 representasi generasi 90-an pada alur akhir.

Dapat disimpulkan bahwa pada kondisi keseimbangan dan keteraturan terdapat 5 scene di dalamnya, lalu pada kondisi gangguan terhadap keseimbangan terdapat 12 scene, kemudian kondisi kesadaran akan terjadinya gangguan terdapat 3 scene dan kondisi upaya untuk memperbaiki gangguan terdapat 8 scene dan yang terakhir pada kondisi pemulihan menuju keseimbangan menciptakan keteraturan kembali terdapat 6 scene. Dalam analisis tersebut yang mempresentasikan generasi 90-an yaitu terdapat pada alur cerita awal berjumlah 14 scene, alur cerita tengah 11 scene dan alur cerita akhir terdapat 5 scene. Film Dilan 1990 yang diproduksi oleh Falcon Pictures dan Max Pictures tersebut yang mempresentasikan generasi 90-an, baik pada alur narasi awal, alur narasi tengah maupun alur narasi akhir dengan total 37 scene dari keseluruhan alur dan yang merepresentasikan generasi 90-an terdapat 30 scene. Inti dari penelitian pada film ini ialah yang mempresentasikan generasi 90-an yaitu sepeda motor yang digunakan Dilan, telepon umum yang digunakan Dilan, surat yang diberikan Dilan, gaya berpakaian, materai pada kertas peresmian Dilan dan Milea dan perilaku negatif yang dilakukan oleh pemain.

#### **5.2 Saran**

##### **5.2.1 Saran Akademis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide serta gagasan untuk membuat karya jurnalistik khususnya dalam bidang perfilman, bermanfaat, mengedukasi, dan juga menghibur. Dapat memanfaatkan keunikan serta karakteristik yang ada di Indonesia untuk kedepannya dijadikan sebuah film.

### 5.2.2 Saran Praktis

Saat penulis menonton sebuah film dibutuhkan sikap kritis untuk tidak hanya menerima cerita yang disuguhkan dengan apa adanya, penonton harus lebih aktif dalam menanggapi pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah cerita atau adegan yang ingin diketahui, hingga penonton tidak hanya menjadi korban cerita, melainkan dapat aktif dan memahami alur-alur yang disampaikan melalui film tersebut.

